

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Indonesia saat ini sangat membutuhkan lembaga keuangan untuk menyediakan dana, dikarenakan penduduk Indonesia termasuk padat yang tidak mudah untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua terdiri dari lembaga keuangan yang berfalsifikasi bank dan non bank. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang didirikan di Indonesia khususnya Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah usaha mikro desa pakraman dalam bentuk uang atau surat berharga (Jelantik et al., 2021).

Lembaga Perkreditan Desa diamanatkan oleh masyarakat untuk melakukan usahanya. LPD memiliki karakteristik tersendiri yaitu lembaga keuangan milik desa adat, sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya Bali dan bersifat inklusif dan hampir kebanyakan penduduknya semua desa adat di Bali (Seibel, 2008).

Berdasarkan data Pansus LPD DPRD Provinsi Bali tahun 2018 menunjukkan bahwa dari total 1.433 LPD di Bali tidak semuanya berkembang dengan baik. Tercatat sebanyak 158 atau 11,3 % LPD di Bali dinyatakan bangkrut dan sudah tidak beroperasi lagi. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Gianyar menjadi kabupaten dengan jumlah LPD tidak sehat terbanyak yaitu mencapai 15 LPD. Tidak sehatnya LPD ini tidak terlepas

dari permasalahan yang banyak terjadi yang kemudian dapat menghambat peningkatan kinerja LPD khususnya di Kabupaten Gianyar (Bali Politika, 17 Agustus 2021).

Salah satu Lembaga Perkreditan Desa yang mengalami permasalahan di Kabupaten Gianyar adalah LPD Desa Adat Kedewatan Kecamatan Ubud. Kasus ini terjadi pada tahun 2022 tersandung persoalan diduga terdapat penyelewengan dana masyarakat yang terhimpun di LPD mencapai Rp 5 M lebih. Terdapat ada dugaan kinerja bendahara LPD melakukan kredit fiktif lebih dari Rp 1 miliar. Nasabah LPD menuntut agar seluruh dana warga dikembalikan, namun hal tersebut tidak disanggupi mengingat pengurus yang terlibat dalam kredit fiktif tidak bisa mengembalikan dana secara penuh (Fajarbali.com, tanggal 10 Juli 2022).

Kasus kedua terdapat di LPD Desa Petulu yaitu permasalahan kredit macet. Kasus ini ditandai ketidakmampuan pengelola membayar penarikan sejumlah uang tabungan nasabah di LPD Desa Petulu Kecamatan Ubud membuktikan terjadinya tata kelola dan tindak pengelolaan yang masih kurang. (NusBali.com, tanggal 15 Januari 2018).

Menurut Envie (2017), kinerja perusahaan merupakan hasil dari tata kelola perusahaan yang baik atau *job performance* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perusahaan. Kinerja LPD adalah salah satu kunci yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan efektivitas perusahaan. Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yaitu hasil keputusan manajemen untuk mencapai tujuannya efektif dan efisien.

Kualitas pada setiap perusahaan dikatakan baik jika tingkat kinerja suatu perusahaan yang dijalankan sudah maksimal. LPD yang tidak sehat disebabkan karena rendahnya pemahaman tentang pekerjaan pengurus suatu LPD yang mengelola serta ditemukan beberapa elemen LPD di antaranya berperilaku tidak baik (Dewi, dkk. 2014). Kinerja LPD mencerminkan seberapa baik pengelolaan suatu LPD.

Kinerja LPD yang baik juga membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Suatu sistem pengendalian internal yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan jaminan wajar atas tujuan suatu perusahaan, yaitu efektivitas operasinya, laporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan. Sistem pengendalian internal mencakup segala aspek lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, serta kegiatan pengendalian dan pemantauan. Terkandung dalam suatu perusahaan, sistem pengendalian internal ini meningkatkan kinerja organisasi, menginformasikan manajer dalam memperbaiki masalah kinerja, dan memberikan pendapat tentang kinerja organisasi (Wiguna, dkk 2016).

Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal harus dikordinasikan untuk melestarikan aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi kepatuhan dengan kebijakan bisnis, struktur organisasi, metode, dan tindakan. Sebuah studi oleh (Jelantik et al., 2021) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kinerja

LPD di Kecamatan Mengwi. Sedangkan hasil penelitian Adnyani, dkk (2021) dan Kresnayana, dkk (2020) menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik atau GCG berdampak signifikan terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. GCG membantu mencegah penipuan dan kejahatan yang terkait dengan pelanggaran korporasi serta tanggung jawab organisasi (Todorovic, 2013). Menerapkan prinsip - prinsip GCG sangat penting untuk menjalankan bisnis. Prinsip-prinsip terdiri dari Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan ketidakberpihakan, yang harus selalu dijadikan pedoman oleh setiap perusahaan yang berkeinginan mencapai tata kelola perusahaan yang dikatakan baik.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor penting dalam menentukan kesehatan sistem serta kemampuannya untuk menahan guncangan ekonomi. Kesehatan suatu organisasi tergantung keadaan perorangan dalam organisasi dan hubungan diantara mereka. GCG yang baik akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja organisasi (Sarbah, dkk 2015).

Menurut penelitian Mulyawan dkk (2017) dan Adnyani dkk. (2021), GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Di sisi lain, menurut Handayani, dkk (2017) menyatakan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Disiplin kerja menunjukkan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan dapat meningkatkan semangat berprestasi dalam bekerja. Menurut (Jelantik et al., 2021), disiplin kerja harus dimiliki oleh seluruh karyawan dan dibudayakan antar karyawan untuk mendukung tujuan organisasi. Hal ini karena dimulai dengan mengikuti instruksi kerja, dan juga dimulai dengan rasa memiliki pada perusahaan. Semakin meningkat disiplin kerja maka semakin meningkat pula kinerja LPD.

Menurut penelitian (Jelantik et al., 2021) , Prandnyana dkk. (2019) dan Wahyuni (2020) menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Di sisi lain penelitian Hanifah (2017) menyatakan bahwa disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Munculnya wacana CSR di pasar negara berkembang saat ini didorong oleh faktor eksternal dan internal, termasuk sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial yang baik terhadap perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama investor. Kegiatan sosial yang dilakukan tentunya akan mempengaruhi perusahaan saat ini dan yang akan datang (Yaparto, dkk 2013).

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi alat yang memberi perusahaan peluang untuk melengkapi sumber daya negara yang terbatas yang secara tradisional berperan dalam kesejahteraan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, konsumen, pemegang saham, dll. Perusahaan juga menerapkan konsep CSR dalam

praktiknya. Perusahaan - perusahaan Indonesia sudah mulai menerapkan konsep CSR ini , meskipun dalam kerangka yang sempit.

Tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya mencakup lingkungan perusahaan, tetapi CSR memiliki cakupan wilayah dan gagasan yang sangat luas terkait dengan etika dan keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal. Dalam masyarakat demokratis, CSR berfungsi untuk melindungi citra perusahaan. Perusahaan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan membangun etika bisnis yang berkelanjutan. Ke depan, perusahaan harus memperhatikan CSR dengan baik, sehingga praktik CSR dapat langsung dirasakan di perusahaan dan masyarakat. Artinya CSR memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan jangka (Cahyono, dkk 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk (2020) dan Dewanti (2019), menyatakan tanggung jawab social perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Di sisi lain, menurut Adinda (2020) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada umumnya dunia usaha sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Khususnya, ketika memberikan informasi yang diperlukan oleh manajemen atau pihak eksternal. Penerapan sistem informasi akuntansi yang tradisional cenderung mahal. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memudahkan pekerjaan para pegawai dan tentunya meningkatkan kinerja para pegawai tersebut.

Penerapan sistem informasi akuntansi akan sangat meningkatkan kinerja karyawan perusahaan. Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan dengan memproses dan menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi adalah untuk mengatur formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan manajerial dan pemimpin bisnis, memfasilitasi manajemen bisnis yang dapat dilakukan.

Menurut penelitian Kusumayanti (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Suryantini, dkk (2020) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Lukiman, dkk (2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dengan ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Disiplin Kerja, *Corporate Social Responsibility*, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Ubud”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud ?
2. Apakah prinsip – prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud?
4. Apakah *corporate social responsibilty* berpengaruh terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud?
5. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud.

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja LPD se-Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja LPD dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan maupun seluruh staff perusahaan dalam upaya meningkatkan tujuan perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan khususnya terhadap Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen, dkk (1976) hubungan keagenan didefinisikan sebagai kesepakatan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan perusahaan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Prinsipal akan menerima hasil berupa deviden, sedangkan agen menerima gaji, bonus, dan kompensasi lainnya.

Dalam penelitian ini yang bertindak menjadi prinsipal adalah Desa Pekraman yang merupakan pemilik LPD, sedangkan yang bertindak sebagai agen adalah pengelola LPD. Hubungan keagenan terjadi ketika salah satu pihak *principal* yang dalam hal ini Desa Pekraman, melimpahkan pengelolaan LPD kepada pengelola LPD yang bertindak sebagai agen. Prinsipal selalu menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang diinvestasikan di perusahaan, sementara agen memiliki kepentingan pribadi untuk menerima kompensasi yang lebih besar atas kinerjanya. Pendelegasian tugas dari prinsipal kepada agen nantinya akan menimbulkan adanya hubungan keagenan yang memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yaitu pemilik modal dan manajer operasi, disebut dengan sebagai benturan kepentingan.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Freeman, dkk (2001) *stakeholders* atau pemangku kepentingan adalah semua pihak internal dan eksternal yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung yang dipengaruhi oleh perusahaan. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal sebagai teori pemangku kepentingan telah ada sejak awal tahun 1970-an. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa korporasi memiliki tanggung jawab sosial dan harus mempertimbangkan semua kepentingan berbagai pihak yang terkena dampak dari tindakannya (Kusumayanti, 2018).

Menurut penelitian Sari (2018), strategi menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan merupakan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat mempertimbangkan keinginan pemangku kepentingan, sehingga tercapainya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder*. Hubungan yang harmonis mengakibatkan perusahaan dapat mencapai keberlangsungan perusahaannya.

Teori *stakeholder* dengan *corporate social responsibility* didasarkan pada gagasan bahwa pemangku kepentingan internal yaitu pemegang saham, manajer, dan karyawan. Terlibat langsung dalam pelaksanaan CSR oleh pemangku kepentingan eksternal yaitu pemerintah, masyarakat umum, pelanggan, dan pemasok dalam melaksanakan praktik CSR.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Menurut penelitian (Wiguna, dkk 2016). sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dipengaruhi oleh keyakinan kuat bahwa

tujuan perusahaan dapat dicapai melalui efektivitas operasi, laporan keuangan yang disajikan andal, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sistem pengendalian internal ini meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Sistem pengendalian internal ini dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, memberikan informasi kepada manajer untuk memperbaiki masalah kinerja, dan memberikan pendapat tentang kinerja organisasi.

Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi untuk memelihara aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memfasilitasi kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, termasuk metode dan perilaku yang terkoordinasi. Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, keakuratan laporan keuangan perusahaan, kelancaran operasional perusahaan, dan kedisiplinan untuk mematuhi kebijakan manajemen, sehingga seluruh jajaran perusahaan mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku. Sehingga sistem pengendalian internal meningkatkan kinerja organisasi. Tujuannya adalah keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kesehatan suatu sistem dan kemampuannya untuk menahan

guncangan ekonomi. Kesehatan suatu organisasi bergantung pada keadaan individu dalam organisasi dan hubungan di antara mereka. Tata kelola perusahaan yang baik akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan kinerja organisasi (Sarbah,dkk 2015).

Peningkatan kinerja organisasi yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi harus didukung dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. GCG membantu mencegah penipuan dan kejahatan yang terkait dengan pelanggaran korporasi, tanggung jawab organisasi (Todorovic, 2013).

Tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* adalah prinsip dasar dari suatu proses dan mekanisme manajemen perusahaan yang dapat mencegah masalah dalam perusahaan. Menerapkan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menjalankan bisnis. Prinsip-prinsip yang harus wajib dipatuhi oleh setiap perusahaan mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Adnyani, dkk 2021). Tata kelola perusahaan yang baik memiliki prinsip - prinsip untuk semua aspek bisnis dan semua tingkatan perusahaan, dan perusahaan perlu memastikan bahwa prinsip - prinsip diterapkan dengan benar.

2.1.4.1 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut penelitian Dewi dan Dwijaputri (2014), prinsip-prinsip *good corporate governance* terdiri dari lima komponen, yaitu :

1. Transparansi (*transparency*)

Meningkatkan pengungkapan kinerja perusahaan secara teratur. Dalam pengambilan suatu keputusan, dewan pengurus dan dewan pengawas selalu berupaya mengedepankan transparansi kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Menciptakan sistem pengendalian yang efektif didasarkan pada distribusi serta keseimbangan kekuasaan antara direksi, pemegang saham, komisaris dan pengawas. Para komisaris, direksi dan karyawan harus kompeten dan memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

3. Tanggung jawab (*responsibility*)

Sebagai anggota masyarakat, perusahaan bertanggung jawab atas *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Prinsip – prinsip tersebut mengatur pemenuhan tanggung jawab perusahaan dalam masyarakat dan pelaksanaan bisnis sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

4. Kemandirian (*indepedency*)

Kondisi perusahaan tidak dipengaruhi atau ditekan oleh pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme perusahaan. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk menggunakan tenaga di setiap departemen atau divisi perusahaan sehingga manajemen perusahaan memiliki kebijakan internal di perusahaan sesuai dengan peraturan dan undang – undang yang berlaku.

5. Kewajaran (*fairness*)

Perlakuan yang sama oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang dipersyaratkan. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dilindungi dari penipuan dan penyalahgunaan kekuasaan oleh orang dalam.

2.1.5 Disiplin Kerja

Disiplin kerja yang nyata menunjukkan tugas atau tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan dapat membangkitkan semangat kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Jelantik et al., (2021) Disiplin kerja harus dimiliki oleh semua karyawan dan harus ditanamkan antara karyawan untuk bisa mendukung tujuan organisasi, karena itu mengikuti instruksi kerja, pekerjaan dan juga dari tanggung jawab pribadi terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkat tingkat disiplin kerja maka semakin meningkat pula tingkat kinerja LPD.

Menurut Sastrohadiwiryo (2021), disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap hormat, patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Karyawan harus mendisiplinkan diri masing-masing mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga hingga tempat kerja untuk menciptakan produktivitas kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai karyawan. Jika disiplin kerja tidak ditanamkan dan

ditegakkan, maka manusia akan kembali kepada naluri aslinya semula sebelum ia dilatih dan memperoleh pendidikan disiplin yaitu kecenderungan untuk bertindak mencari cara hidup yang nyaman buat dirinya untuk menghirup kebebasan secara maksimal jika tidak ada pengawasan eksternal dan akhirnya membuat dirinya tidak tertib.

2.1.6 Corporate Social Responsibility

Menurut Ernawan (2016), pengertian dari *corporate social responsibility* (CSR) adalah pengambilan keputusan perusahaan yang terkait dengan nilai – nilai etika, menghormati aturan dan keputusan hokum, dan menghormati hak asasi manusia , masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan pada CSR tidak hanya mencakup lingkungan perusahaan, tetapi mempunyai cakupan dan gagasan yang cukup luas terkait dengan etika dan keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR berfungsi untuk melindungi citra perusahaan, serta bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis yang berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan perusahaan akan dipengaruhi oleh CSR. Kedepannya perusahaan harus benar – benar peduli terhadap CSR agar implementasinya dapat langsung dirasakan oleh perusahaan dan masyarakat luas. Artinya dalam jangka panjang CSR akan berdampak signifikan terhadap perusahaan (Cahyono, dkk 2011).

Atmadja, dkk (2019) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan penting dilakukan untuk meminimalisir munculnya berbagai hal yang dapat merugikan perusahaan, seperti rusaknya citra perusahaan,

penolakan oleh masyarakat sekitar ataupun penurunan kinerja pekerja. Mempraktikkan *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena dapat mempererat hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* serta dapat mengurangi keterbatasan modal perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan kreditur. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan dapat berdampak pada kegiatan operasi perusahaan yang secara langsung dapat menyebabkan perubahan dalam kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan berupa beberapa manfaat yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* dalam bentuk kegiatan sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan. Tanggung jawab perusahaan tidak terbatas hanya pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab atas masalah - masalah sosial yang diakibatkan dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), menyatakan sistem informasi adalah seperangkat sumber daya manusia dan modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi mengenai keuangan dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data transaksi. Rizaldi dan Suryono (2015) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya yang ada di dalam

perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari transaksi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem untuk mengolah data dari transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan operasional suatu perusahaan.

1. Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011), Pada sebuah bukunya terdapat dua atau lebih komponen - komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

1. *People* atau orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data perusahaan dan aktivitas bisnis.
4. *Software* yang digunakan untuk mengolah data.
5. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, *peripheral devices*, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan *tindakan pengamanan* untuk memelihara data sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi yang menjalankan tiga fungsi bisnis yaitu mengumpulkan dan menyimpan data, mengubah data menjadi informasi, dan menyediakan pengendalian yang memadai.

2.1.8 Kinerja LPD

Secara etimologis, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Penelitian Azlina dkk (2014) menjelaskan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi yang sebenarnya dilakukan oleh seseorang), yaitu kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Kurniawan (2011), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: (1) faktor individu yaitu kompetensi profesional, latar belakang keluarga, keterampilan kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang, (2) faktor psikologis meliputi pendapat, peran, sikap, kepribadian, komitmen, motivasi, budaya dan kepuasan terhadap kerja, (3) faktor organisasi meliputi struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan keberhasilan serta prestasi kerja yang dapat dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan mewujudkan tujuan perusahaan dan nantinya kinerja dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan referensi penelitian – penelitian sebelumnya yang sangat penting digunakan sebagai dasar atau acuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian – penelitian terdahulu yang berupa jurnal ataupun skripsi sebagai berikut :

Mulyawan, dkk. (2017) melakukan penelitian tentang budaya tri hita karena sebagai pemoderasi pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja lembaga perkreditan desa di kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja LPD adalah analisis regresi linier sederhana, dan digunakan untuk menguji apakah budaya THK memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja LPD yang akan digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari ,dkk (2017) tentang pengaruh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal terhadap kinerja lembaga perkreditan desa (studi empiris pada LPD Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan prinsip-prinsip *good corporte governance* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD, komitmen organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD, gaya kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD, dan pengawasan internal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti (2018) tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, implementasi GCG dan CSR terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi,

Implementasi GCG berpengaruh positif terhadap kinerja LPD dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Pradnyana, dkk (2019) melakukan penelitian tentang motivasi dan disiplin kerja dampaknya terhadap kinerja karyawan pada LPD Desa Pekraman Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dan Dampak disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dewanti, dkk (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan CSR, GCG dan Budaya tri hita karana terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kresnayana (2020) tentang sistem pengendalian intern, *locus of control*, partisipasi anggaran, dan kinerja lembaga perkreditan desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, *locus of control*

eksternal dan partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

Handayani, dkk (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh prinsip - prinsip *good corporate governance* pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, independensi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) tentang pengaruh disiplin kerja dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan pada LPD Desa Pakraman Pejeng Di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan penempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk (2020) tentang pengaruh penerapan GCG dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komite audit tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Adinda, dkk (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Suryantini, dkk (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan modal pinjaman terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif kinerja UMKM, penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dan pemanfaatan TI memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Jelantik et al., (2021) tentang pengaruh sistem pengendalian intern, budaya organisasi, disiplin kerja, dan fungsi badan pengawas terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyani, dkk (2021) tentang pengaruh sistem pengendalian internal, GCG, dan keberadaan awig-awig terhadap kinerja lembaga perkreditan desa dengan tri hita karana sebagai variabel moderasi (studi empiris pada LPD di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana). Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji MRA, serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, dan keberadaan awig-awig berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kesamaan penelitian tahun ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel sistem pengendalian internal, prinsip – prinsip *good corporate governance*, disiplin kerja, *corporate social responsibility*, dan penerapan sistem

informasi akuntansi dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian tahun ini dengan tahun lalu adalah penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variabel budaya organisasi, fungsi badan pengawas, keberadaan awig – awig, motivasi kerja, penempatan karyawan, *locus of control* (LOC), partisipasi anggaran, dan tri hita karana.

